

BAB I

PEDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga zakat adalah organisasi yang mengelola dana zakat yang diterima dari pemberi zakat (muzakki), baik dari individu maupun perusahaan. Dana ini dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Islam oleh amil, yang bertugas menerima dan mendistribusikan zakat, baik zakat fitrah maupun zakat harta serta bentuk zakat lainnya seperti infaq dan shadaqah. Lembaga zakat ini berfungsi untuk menyalurkan dana dari mereka yang memiliki kelebihan harta kepada mereka yang membutuhkan (mustahik).

Selain itu, lembaga zakat juga berperan sebagai organisasi nirlaba, yang artinya mereka tidak mencari keuntungan dari aktivitas mereka. Mereka menerima dan menyalurkan zakat sesuai dengan kebutuhan mustahik, memastikan bahwa dana yang diterima digunakan secara tepat dan efektif. Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah contoh lembaga zakat yang didirikan oleh swasta dan dikelola oleh masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. LAZ bekerja di luar pemerintah dan berfokus pada pengelolaan zakat dari masyarakat untuk masyarakat.¹

Salah satu tujuan utama dari lembaga zakat adalah membantu mengurangi angka kemiskinan di masyarakat. Masyarakat Muslim memanfaatkan dana zakat sebagai upaya nyata untuk mengatasi masalah

¹ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah* (Yogyakarta: Salemba Empat, 2010), 66.

kemiskinan. Upaya ini bukanlah sekadar tindakan sementara atau setengah hati, melainkan usaha yang serius dan berkelanjutan untuk memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Pengurangan kemiskinan dalam Islam adalah prinsip dasar yang penting dan menjadi fondasi yang kuat dalam ajaran Islam.

Zakat telah ditetapkan oleh Allah SWT sebagai salah satu cara untuk mendukung kesejahteraan sosial dan ekonomi umat. Dengan menyalurkan zakat kepada yang berhak, lembaga zakat membantu mewujudkan keseimbangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan umat secara keseluruhan. Dengan demikian, lembaga zakat tidak hanya menjadi jembatan antara muzakki dan mustahik, tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Zakat adalah satu-satunya rukun Islam yang secara khusus membahas pemberdayaan ekonomi umat. Namun, cara pemberian zakat yang selama ini cenderung bersifat konsumtif, yaitu diberikan secara instan atau langsung, sering kali membuat zakat tidak efektif dalam mengubah kondisi kemiskinan menjadi kemandirian seperti yang diinginkan oleh Islam. Agar zakat dapat mencapai tujuan besar Islam, yaitu menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial, pengelolaannya harus dilakukan secara profesional.²

LAZ harus berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan umat sesuai dengan perintah Allah SWT. Secara harfiah, zakat berarti pensucian,

² Holil, "Lembaga Zakat Dan Peranannya Dalam Ekuitas Ekonomi Sosial Dan Distribusi", *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 10, No. 1, 2019, 13.

pertumbuhan, dan berkah. Dalam istilah, zakat adalah kewajiban bagi setiap Muslim untuk mengeluarkan sebagian dari kekayaannya yang telah mencapai batas tertentu (nisab) dan telah disimpan selama satu tahun (haul), untuk diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik) sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan.³

Quraish Shihab menyatakan bahwa zakat adalah ketetapan Tuhan mengenai harta, yang dijadikan Allah SWT sebagai sarana untuk kehidupan seluruh umat manusia dan harus diarahkan untuk kepentingan bersama.⁴ Zakat adalah sedekah wajib yang diambil dari sejumlah harta tertentu yang dimiliki oleh seorang Muslim dan telah mencapai nisab dan haul. Harta ini kemudian disalurkan kepada mereka yang berhak menerimanya. Dengan pengelolaan yang baik, zakat bisa menjadi alat yang kuat untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan kesejahteraan umat secara keseluruhan. Melalui lembaga zakat yang profesional dan amanah, cita-cita besar Islam tentang kesejahteraan dan keadilan sosial dapat terwujud.

Menurut beberapa ulama, infak disebut sebagai sedekah wajib, yaitu sebagian harta yang dikeluarkan untuk kepentingan umum tanpa memperhatikan batas minimal harta (nishab) dan waktu penyimpanan (haul). Sedangkan sedekah adalah sebagian harta yang diberikan oleh seorang Muslim untuk kepentingan umat Islam. Zakat, yang merupakan ibadah maliyah (ibadah terkait harta), memiliki dimensi dan fungsi sosial ekonomi. Zakat berfungsi

³ Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 407.

⁴ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 285.

untuk pemerataan karunia Allah, menunjukkan solidaritas sosial, rasa kemanusiaan, dan keadilan, serta memperkuat persaudaraan Islam. Zakat juga menjadi penghubung batin antara yang kaya dan yang miskin, serta mengurangi jurang pemisah antara yang kuat dan yang lemah.

Dari pengertian tersebut, kita dapat memahami bahwa harta yang dikeluarkan oleh Muslim yang mampu menjadi sarana penting untuk memperkuat hubungan dengan Tuhan (hubungan vertikal) dan hubungan dengan sesama manusia (hubungan horizontal). Zakat memberikan manfaat moral dan materi baik bagi penerima (mustahiq) maupun pemberi (muzakki). Zakat yang wajib bagi umat Muslim terbagi menjadi dua jenis, yaitu zakat fitrah dan zakat harta (mal).

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan setiap akhir bulan Ramadan oleh setiap Muslim dan keluarganya yang memiliki kelebihan makanan untuk sehari pada hari Raya Idul Fitri. Zakat fitrah bertujuan untuk menyucikan diri dan memberikan kebahagiaan bagi mereka yang kurang mampu saat Idul Fitri. Sementara itu, zakat harta adalah zakat yang dikeluarkan atas harta yang dimiliki oleh seorang Muslim ketika telah mencapai batas minimal (nishab) dan telah disimpan selama satu tahun (haul).

Infak, di sisi lain, bisa digunakan untuk berbagai keperluan di jalan Allah (*fī sabilillah*) dan untuk kebutuhan mendesak (*'ala dzawi al-hajab*). Infak tidak memiliki batasan nishab atau haul, sehingga bisa dikeluarkan kapan saja sesuai kemampuan dan niat baik dari pemberi. Dengan pengelolaan yang baik, infak

juga dapat berperan signifikan dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan umat.⁵

Lembaga Amil Zakat (LAZ) tersebar di berbagai kota dan kabupaten di Indonesia. Untuk menjadi LAZ resmi, lembaga yang sebelumnya beroperasi secara informal di masyarakat harus melalui proses administratif yang formal. Pemerintah kemudian mengakui keberadaan mereka secara resmi. Karena itu, tidak semua individu atau kelompok yang mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat disebut sebagai LAZ. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Contoh LAZ di Kabupaten Jombang antara lain LAZ Yatim Mandiri Jombang, LAZ BMH Jombang, dan LAZ Ummul Quro' Jombang, LAZISNU Jombang, dan LAZISMU Jombang.

Tabel 1.1
Daftar Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Kabupaten Jombang

No	Nama Lembaga atau Badan	Alamat Lembaga
1.	LAZ Yatim Mandiri Jombang	Jl. IR. H. Juanda No.80, Kepanjen, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419
2.	LAZ BMH Jombang	Jl. Brigjen Katamso No.51, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur
3.	LAZ Ummul Quro Jombang	Jl. WR. Supratman No.38, Tugu, Kepatihan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419
4.	LAZISNU Jombang	Jl. Gatot Subroto, Jelakombo, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61481
5.	LAZISMU Jombang	Jl. Dokter Sutomo No. 15, Jombatan, Kec. Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61411

Sumber: Observasi

⁵ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, Shadaqah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 49.

Dari data di atas pada tabel 1.1 di atas di jelaskan bahwa di Kabupaten Jombang ada beberapa lembaga Amil Zakat seperti LAZ Yatim Mandiri Jombang, LAZ BMH Jombang, dan LAZ Ummul Quro Jombang. Lembaga-lembaga ini memiliki fungsi dan tugas yang sama yaitu mengumpulkan, mengelola, dan menyalurkan dana Zakat, Infaq dan Sedekah.

Guna memaksimalkan potensi zakat, infaq, dan shadaqah untuk mensejahterakan umat, maka pengelolaan ZIS dilakukan melalui pengelolaan yang efektif, khususnya pengelolaan terkait pemberdayaan dan bantuan modal usaha. Dalam mensejahterakan masyarakat, pemberdayaan ekonomi menjadi pilar yang penting dengan potensi yang dimilikinya. Di Kabupaten Jombang sendiri terdapat beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ) berkantor diantaranya yakni LAZ Yatim Mandiri Kabupaten Jombang, LAZ BMH Kabupaten Jombang, dan LAZ Ummul Quro' Kabupaten Jombang dimana menghimpun zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) yang kemudian disalurkan salah satunya untuk program pemberdayaan ekonomi.

Tabel 1.2
Data Perbandingan Program Ekonomi Unggulan di LAZ Yatim Mandiri Jombang, LAZ BMH Jombang, dan LAZ Ummul Quro Jombang

Perbandingan	LAZ Yatim Mandiri Jombang	LAZ BMH Jombang	LAZ Ummul Quro Jombang
Nama Program Ekonomi	Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA)	Program Mandiri Terdepan	Program Menuju Masyarakat Mandiri (M3)
Target Program	Program Bunda Mandiri Sejahter (BISA) di Yatim Mandiri adalah program yang bertujuan untuk memberikan dukungan	Program Mandiri Terdepan adalah inisiatif untuk memberdayakan UMKM di kalangan masyarakat kurang	Program Menuju Masyarakat Mandiri (M3) merupakan suatu program di bidang ekonomi

	<p>dan bantuan kepada ibu-ibu yang menjadi kepala keluarga tunggal. Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) ini juga bertujuan yakni untuk membantu ibu-ibu agar dapat mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam program ini, Yatim Mandiri memberikan pelatihan dan pembinaan kepada ibu-ibu yang tergabung dalam program BISA. Pelatihan yang diberikan antara lain meliputi keterampilan menjahit, memasak, dan keterampilan lainnya yang dapat digunakan untuk mencari penghasilan tambahan. Selain itu, ibu-ibu juga diberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga serta pemahaman mengenai kewirausahaan.</p>	<p>mampu, serta mengoptimalkan sumber daya lokal bagi kelompok masyarakat dan pesantren agar mereka bisa berkembang lebih baik. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat kecil dengan memberikan dukungan dan pelatihan. Selain itu, program ekonomi dari Baitul Maal Hidayatullah menjadikan dai sebagai motivator, pemberdaya, dan pendidik bagi individu dan kelompok. Para dai ini membantu membangun integritas, semangat, spiritualitas, dan mentalitas masyarakat agar mereka bisa mendapatkan penghasilan yang berkah melalui usaha ekonomi yang produktif.</p>	<p>untuk membantu UMKM dengan prioritas mereka yang dhuafa. Dengan rangkaian kegiatan pemberian modal, pendampingan, dan membantu penjualannya.</p>
Perbandingan Penghipunan Dana Pertahun Untuk Program Ekonomi	LAZ Yatim Mandiri Jombang	LAZ BMH Jombang	LAZ Ummul Quro Jombang
Tahun 2021	4.800.000	4.300.000	5.000.000
Tahun 2022	6.600.000	5.800.000	6.900.000
Tahun 2023	11.550.000	8.350.000	9.800.000

Sumber: Observasi di masing-masing LAZ

Berdasarkan tabel 1.2 di atas ada beberapa pemaparan perbandingan antara LAZ Yatim Mandiri Jombang, LAZ BMH Jombang, dan LAZ Umuul Quro Jombang terkait perbandingan dari segi program ekonomi dan penghimpunan dana. Dimana dari pemaparan yang ada pada tabel 1.2 ketiga LAZ mempunyai program pemberdayaan ekonomi nya sendiri-sendiri. Dari ketiganya Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) milik LAZ Yatim Mandiri Jombang lebih bervariasi kegiatan di dalamnya antara lain pemberian pembinaan, pelatihan, dan edukasi wirausaha, serta yang terpenting edukasi tentang pengelolaan keuangan yang dimana program ekonomi di LAZ pembanding lainnya belum di edukasiakan.

Selain itu, dalam aspek penghimpunan dana per tahun 2021 -2023 LAZ Yatim Mandiri mempunyai jumlah lebih banyak dibanding LAZ pembanding dan juga grafik per Tahunnya meningkat terus. Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian di LAZ Yatim Mandiri berdasarkan keunggulan dari beberapa aspek yang ada di Tabel 1.2

Tabel 1.3

Jenis Program Pada LAZ Yatim Mandiri Jombang

Program	Progam Pemberdayaan	Progam Pendidikan	Progam Kesehatan	Progam Kemanusiaan	Progam Dakwah
Perbandingan Program	Program Pemberdayaan adalah inisiatif yang fokus pada pemberdayaan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memperkuat ekonomi secara berkelanjutan dengan membentuk kelompok usaha bersama atau usaha mandiri, terutama bagi para ibu dari anak yatim.	Program Pendidikan adalah inisiatif yang berfokus pada bidang pendidikan. Ini diwujudkan melalui pemberian beasiswa kepada anak yatim dan dhuafa, mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA.	Program Kesehatan bertujuan untuk melayani masyarakat dalam bidang kesehatan. Program ini menyediakan layanan kesehatan, perbaikan gizi, penyuluhan kesehatan, dan pengobatan gratis.	Program Kemanusiaan diwujudkan melalui pemberian bantuan sosial, salah satunya adalah program untuk anak yatim yang terkena bencana. Tujuannya adalah untuk membantu menghilangkan trauma yang dialami akibat bencana.	Program Dakwah berfokus pada pemberian ilmu, edukasi, dan sosialisasi, salah satunya selama bulan suci Ramadan.

Sumber: Hasil observasi di LAZ Yatim Mandiri Jombang

Berdasarkan tabel 1.3 di atas ada beberapa pemaparan program seperti program pemberdayaan, program pendidikan, program kesehatan, program kemanusiaan, dan program dakwah. Dari pemaparan program yang telah dipaparkan peneliti memilih program pemberdayaan karena atas dasar program pemberdayaan ini lebih berpotensi mensejahterakan masyarakat karena di dalamnya terdapat bantuan modal, pelatihan, pendampingan, edukasi wirausaha dan pengelolaan keuangan sehingga dapat mempunyai jangka waktu yang lebih

panjang daripada program-program yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti memilih program pemberdayaan yakni program Bunda Yatim Sejahtera (BISA).

Tabel 1.4
Data Mustahiq dan Wilayahnya Pada Program BISA di
LAZ Yatim Mandiri Jombang

NO	Tahun	Mustahiq	Wilayah
1.	2021	12	Kel. Jombatan, Kec. Jombang
2.	2022	15	Kel. Jombatan, Kec. Jombang
3.	2023	20	Kel. Jombatan, Kec. Jombang dan Ds. Pandanwangi, Kec. Diwek

Sumber: Wawancara dengan pengurus LAZ Yatim Mandiri Jombang

Dari tabel 1.4 di atas menunjukkan jumlah mustahiq mengalami kenaikan setiap tahunnya dan penyebaran pengalokasian dana program BISA lebih luas seiring berjalannya waktu. Pada tahun 2021 jumlah mustahiq sebanyak 12 yang berada di Kel. Jombatan, Kec. Jombang. Pada tahun 2022 jumlah mustahiq mengalami peningkatan menjadi 15 yang berada di Kel. Jombatan, Kec. Jombang. Pada tahun 2023 jumlah mustahiq mengalami kenaikan menjadi 20 dan untuk pengalokasian dananya berada di 2 kecamatan, Kel. Jombatan, Kec. Jombang dan Ds. Pandanwangi, Kec. Diwek.

Berangkat dari penulisan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas sebuah penelitian yang berjudul “Peran Program Pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik di LAZ Yatim Mandiri Jombang.

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan konteks penelitian diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera di LAZ Yatim Mandiri Jombang?
2. Bagaimana peran program pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di LAZ Yatim Mandiri Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari ditulisnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan program pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera di LAZ Yatim Mandiri Jombang.
2. Untuk menjelaskan peran program pemberdayaan Bunda Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di LAZ Yatim Mandiri Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi tambahan bagi siapa saja yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai peran Program Bunda Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di LAZ Yatim Mandiri Jombang.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberi gambaran bahwa dengan pelaksanaan program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dapat mensejahterakan mustahiq binaan. Tolak ukur kesejahteraan bukan hanya dinilai dari segi harta, namun ada faktor lain yang dapat menjadi indikator suatu kesejahteraan.

E. Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Elmy Kurnia Sari pada skripsi IAIN Kediri yang berjudul “Efektivitas Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Bunda Yatim Binaan Yatim Mandiri Cabang Mojokerto”. Penelitian ini membahas tentang seberapa efektif program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) dalam meningkatkan pendapatan bunda yatim binaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Efektivitas program dibandingkan dengan tujuan program dan output program, melalui beberapa indikator antara lain ketepatan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program pada program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Yatim Mandiri Mojokerto berjalan kurang efektif. (2) Bunda yatim yang mengikuti program BISA tersebut mereka mengalami peningkatan pendapatan dan efektif. Kesamaan dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama membahas mengenai program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang efektivitas program, sedangkan penelitian saat ini tentang peran program. Perbedaan yang lain terletak pada tempat yang diteliti, untuk

penelitian terdahulu di LAZ Yatim Mandiri Mojokerto, sedangkan penelitian ssaat ini di LAZ Yatim Mandiri Jombang.⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rezky Ananda P pada skripsi IAIN Bukittinggi yang berjudul “Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik”. Penelitian ini membahas tentang efektivitas penyaluran zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan penerima zakat (mustahik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa program zakat produktif yang diberikan oleh Lazismu belum maksimal. Hal ini disebabkan kurangnya pengawasan dan pembinaan, terbukti dari pernyataan mustahik yang menyebutkan bahwa pendapatan penjualan mereka masih di bawah kebutuhan hidup, sehingga penerima zakat produktif belum mencapai kesejahteraan. Kesamaan dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya, penelitian ini fokus pada penyaluran zakat produktif, sedangkan penelitian penulis membahas tentang program Bunda Yatim Sejahtera.⁷

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestari pada skripsi IAIN Kediri yang berjudul “Peranan Program “BISA” LAZNAS Yatim Mandiri Cabang Jombang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim” Penelitian ini membahas tentang peran program BISA di LAZNAS Yatim

⁶ Elmy Kurnia Sari, “Efektivitas Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Meningkatkan Pendapatan Bunda Yatim Binaan Yatim Mandiri Cabang Mojokerto”, (Skripsi IAIN Kediri 2019).

⁷ Rezky Ananda P., “Efektivitas Penyaluran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kasus: Lazis Muhammadiyah Kota Pakuyumbuh)”, (Skripsi IAIN Bukittinggi 2020).

Mandiri Jombang dalam meningkatkan kesejahteraan bunda yatim. Kesamaan dengan penelitian penulis adalah keduanya menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang program BISA di LAZ Yatim Mandiri Jombang. Perbedaannya terletak pada penggunaan kesejahteraan, untuk penelitian terdahulu menggunakan BKKBN, sedangkan penelitian saat ini menggunakan BKKBN dan Kesejahteraan Islam menurut Imam Al Ghazali.⁸

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Salim Waton pada skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Efektivitas Pendayagunaan Dana (Zis) Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur”. Penelitian ini membahas tentang efektivitas penggunaan dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) dalam meningkatkan kesejahteraan penerima zakat (mustahik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat di LAZ Baitul Maal Hidayatullah lebih banyak difokuskan pada kebutuhan konsumtif. Sementara itu, dana infak dan sedekah disalurkan ke berbagai program seperti dakwah, sosial dan kemanusiaan, pendidikan, dan ekonomi. Hal ini karena penerimaan dana infak dan sedekah lebih besar dibandingkan dengan dana zakat. Kesamaan dengan penelitian penulis adalah penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian ini meneliti efektivitas penggunaan dana ZIS dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, sedangkan penelitian penulis membahas peran Program Bunda Yatim Sejahtera (BISA) dalam meningkatkan kesejahteraan

⁸ Dwi Lestari, “Peranan Program “BISA” LAZNAZ Yatim Mandiri Cabang Jombang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Bunda Yatim”, (Skripsi IAIN Kediri, 2018).

mustahik. Selain itu, penelitian ini dilakukan di LAZ BMH Jakarta, sedangkan penelitian penulis dilakukan di LAZ Yatim Mandiri Jombang.⁹

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muntiani Puspitasari pada skripsi IAIN Kediri yang berjudul “Analisis Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Laznas Yatim Mandiri Cabang Kediri)”. Penelitian ini membahas tentang analisis program BISA dalam memberdayakan ekonomi perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Program BISA di Yatim Mandiri Kediri ini cukup memberdayakan Ekonomi perempuan (2) Tinjauan ekonomi Islam terhadap program BISA sudah sesuai dengan prinsip pemberdayaan ekonomi Islam seperti prinsip keadilan, prinsip persamaan, prinsip partisipasi, prinsip etos kerja, prinsip *ta’awun*. Kesamaan penelitian dahulu dan saat ini adalah keduanya menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang analisis program BISA, sedangkan penelitian saat ini tentang peran program BISA. Perbedaan lain terletak pada tempat yang diteliti, untuk penelitian terdahulu di LAZ Yatim Mandiri Kediri, sedangkan penelitian ssaat ini di LAZ Yatim Mandiri Jombang.¹⁰

⁹ Salim Waton, “Efektivitas Pendayagunaan Dana (Zis) Zakat, Infak Dan Sedekah Dalam Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Pulogadung Jakarta Timur”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

¹⁰ Muntia Puspitasari, “Analisis Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Laznas Yatim Mandiri Cabang Kediri)”, (Skripsi IAIN Kediri 2022).